

perbatasan dengan Desa yang terdapat pada Kecamatan Tanjungbumi. Lebih jelasnya terdapat pada tabel berikut:⁴

Tabel 1.1
Batas-batas Desa

A	Sebelah Barat	Kelurahan Tanjungbumi
B	Sebelah Timur	Desa Paseseh
C	Sebelah Selatan	Jalan Raya Tanjungbumi
D	Sebelah Utara	Laut Jawa

Luas daerah 3339,441 ha, dengan rincian sebagai berikut: luas pemukiman penduduk 5,51 ha; luas ladang pertama sawah sekitar 0.24 ha, luas perkebunan milik rakyat 0,1 ha; luas bangunan 1007,7 ha; luas tambak perikanan 1000 ha; dan luas lain-lain 1325,9 ha. Jumlah Dusun di Desa Telaga Biru terdiri atas delapan Dusun. Diantaranya, Dusun Karang Barat, Pramboyan, Karang Laok, Pecenan, Bandaran, Karang Tengah, Bates, dan Ragung Jerpesa.

3. Kondisi Umum dan Keadaan Penduduk

Desa Telaga Biru merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tanjungbumi. Desa yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 4,361 jiwa, yang terbagi menjadi penduduk: laki-laki sebanyak 2,156 jiwa dan perempuan 2,205 jiwa. Penjelasan tersebut berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2015.

⁴ Dokumen resmi kantor Desa Telaga Biru, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan.

4. Keadaan Pendidikan

Pendidikan sangat penting sekali bagi manusia untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM), dengan pendidikan juga menentukan maju mundurnya, dan berkembang tidaknya suatu masyarakat. Untuk bisa menjadi SDM yang berkualitas dapat ditempuh melalui pendidikan yang formal maupun non-formal. Penduduk Desa Telaga Biru rata-rata tamatan SD, SMP-sederajat, SMA sederajat, serta ada juga sebagian yang tamatan D3, S1, dan S2. Dari segi prasarana pendidikan di Desa Telaga Biru terdapat dua Sekolah Dasar, tiga Madrasah, dan sekitar tiga tahun sebelumnya ada pendidikan tingkat TK.

5. Keadaan Sosial Ekonomi

Melihat kondisi sosial ekonomi Desa Telaga Biru memiliki ciri yang sangat menonjol. Kehidupan masyarakat di Desa Telaga Biru pada umumnya bergantung pada mata pencaharian sebagai trasponter hewan ternak dan di sektor industri, yaitu membatik. Awal mula perekonomian di Desa Telaga Biru ini sebatas membatik. Namun semakin berkembang pesatnya sistem perekonomian di Indonesia, maka Desa Telaga Biru menjadi salah satu tempat yang digunakan sebagai sandaran kapal untuk mengirim ternak berupa kambing dan sapi, karena dekat dengan laut Jawa.

Awal pengiriman hewan ternak menggunakan perahu layar sampai ke Kalimantan yang membutuhkan waktu sekitar 1 sampai 2 minggu, sampai sekarang Desa Telaga Biru menjadi jasa pengiriman hewan ternak ke luar

pulau. Dahulu hanya sekali pengiriman hewan ternak kemudian mendapatkan upah. Tetapi sebagian orang memutuskan untuk membantu isterinya membuat di rumah dan sebagian ada yang berlayar. Berikut adalah status mata pencarian atau profesi penduduk Desa Telaga Biru:⁵

Tabel 1.2
Status mata pnrarian penduduk

No.	Status	Jumlah
1	Pekerja di sektor jasa	316 orang
2	Pekerja di sektor industri	15 orang
3	Jasa pemerintahan/non-pemerintahan	46 orang
4	Jasa perdagangan	19 orang
5	Jasa keterampilan	8 orang

6. Kondisi Keagamaan Masyarakat

Desa Telaga Biru mayoritas penduduknya adalah beragama Islam, dengan jumlah 4300 jiwa, sedangkan non-muslim sekitar 40 jiwa. Mengenai sarana peribadatan yang ada di Desa Telaga Biru terdapat Masjid, Mushola (langgar), dan Gereja.

Tabel 1.3
Sarana peribadatan

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushola	7
3	Gereja	2

⁵ Safiot, *Wawancara*, Telaga Biru 1 Juli 2017.

7. Keadaan Sosial Budaya

Kondisi Sosial budaya masyarakat Desa Telaga Biru mengacu pada kehidupan bermasyarakat yang menekankan pada aspek adat istiadat dan budaya yang terdapat pada masyarakat setempat, yaitu sebagai pengrajin batik. Sehingga tidak sedikit yang ditemukan di daerah ini terdapat banyak pengrajin batik serta industri rumahan batik. Dengan demikian, batik mulai dikembangkan oleh masyarakat setempat sebagai ikon daerah tersebut. Selain mengembangkan industri batik, di Desa Telaga Biru ini terdapat kegiatan sosial, kesenian dan olahraga.⁶

Kepala Desa. Bahkan pertikaian tersebut acap kali menjadi ancaman sekaligus gangguan terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat setempat.

Sekalipun demikian, ternyata di balik pelaksanaan Pilkades ada kekecewaan dari beberapa masyarakat, khususnya pihak calon Kepala Desa yang tidak terpilih dalam Pilkades serta adanya isu politik uang (*money politics*) yang sempat mewarnai pelaksanaan Pilkades. Adanya kenyataan semacam itu merupakan tantangan yang harus dicermati, bagaimana sebenarnya pelaksanaan Pilkades di Desa Telaga Biru itu sendiri. Adakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan aturan yang ada, khususnya Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 2 Tahun 2007 Tentang Tata Cara Pencalonan, pemilihan, Pengesahan, Pelantikan, Pemberhentian Sementara dan Pemberhentian Kepala Desa.⁷

⁷ Perda Kabupaten Bangkalan Nomor 2 Tahun 2010.